

## I. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan sebagian besar tenaga kerja dari sebesar 25,19% penduduk bermata pencaharian sebagai petani pada tahun 2019. Disamping itu sektor pertanian juga berperan dalam penyumbang devisa, terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar 13,45%. Beberapa hal lagi yang menjadikan sektor pertanian cukup strategis, baik dari sosial, ekonomi maupun politis adalah peranannya dalam penyediaan bahan pangan dan penyediaan input bagi industri sebesar 87% (BPS Pusat, 2019).

Menurut Pratiwi *et al.* (2020), subsektor hortikultura memiliki peran yang strategis dan masih memiliki peluang untuk ditingkatkan dengan potensi yang dimiliki oleh subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura terdiri dari subsektor hortikultura tanaman hias, tanaman obat, sayur-sayuran, dan tanaman buah-buahan. Komoditas yang dihasilkan dari subsektor hortikultura tanaman buah-buahan menjadi sebuah kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, sehingga memberikan sebuah peluang bagi subsektor hortikultura buah-buahan untuk terus dikembangkan.

Tanaman buah merupakan salah satu komoditas sub sektor tanaman hortikultura yang prospektif untuk dikembangkan di Indonesia. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor 551 Tahun 2006, terdapat sebanyak 257 jenis komoditas, terdiri dari 60 komoditas buah-buahan, 80 komoditas sayur-sayuran, dan 117 komoditas tanaman hias yang menjadi binaan Ditjen Hortikultura. Mengingat banyaknya cakupan komoditas, maka dalam pembinaan

perlu dilakukan prioritas dan penajaman aktivitas seperti memperdalam aktivitas usahatani, salah satunya usahatani Jeruk siam.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2023, produksi jeruk siam meningkat di tahun 2022 yaitu 83.508,2 ton dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 46.227,7 ton. Kabupaten Tebo termasuk salah satu penghasil jeruk siam dan produksinya meningkat 21% pada tahun 2022 dengan produksi sebanyak 875,8 ton sedangkan pada tahun 2021 produksinya sebesar 688,3 ton (Lampiran 1). Kecamatan Rimbo Ulu adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tebo yang mulai memproduksi jeruk siam dan pada tahun 2022 sebanyak 260 ton (Lampiran 2).

Menurut Iwan Suherdi (2023) Desa Sumber Sari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rimbo Ulu yang baru memulai usahatani jeruk siam pada tahun 2023 dengan pengalaman bekerja sebagai buruh tani di luar desa dan membawa pengalamannya untuk memulai usahatani jeruk siam. Dalam kegiatan usahatani ada sejumlah faktor produksi yang harus dikeluarkan yang mana harga dari faktor produksi tersebut seringkali tidak stabil karena dipengaruhi oleh nilai rupiah dan tingkat inflasi. Selain itu kondisi alam yang tidak bersahabat seperti hujan yang terus-menerus dapat berdampak pada kualitas dan kuantitas produk juga dapat mempengaruhi jumlah produksi dan penurunan harga jual produk itu sendiri. Oleh karena itu petani harus siap siaga dalam menghadapi jika terjadi kenaikan sejumlah biaya produksi, penurunan jumlah produksi, bahkan penurunan harga produk, agar kegiatan usahatani masih dapat terus bertahan dalam jangka panjang. Untuk itu diperlukan analisis kelayakan terhadap usahatani agar dapat memberikan gambaran kepada petani bagaimana melakukan kegiatan usahatani yang menguntungkan setelah mengeluarkan biaya investasi dan operasional dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Selain itu analisis kelayakan ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani tersebut dapat menguntungkan petani yang membudidayakan

serta dapat meningkatkan perbaikan perekonomian masyarakat pada umumnya.

Analisis kelayakan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang bisa diperoleh dan dari hasilnya dapat diputuskan apakah usahatani jeruk siam tersebut akan terus dikembangkan atau tidak dapat dikembangkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo”.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usaha budidaya jeruk siam di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo ?
2. Berapa besaran biaya, produksi dan pendapatan usahatani jeruk siam di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo ?
3. Bagaimana gambaran kelayakan penggunaan biaya produksi usahatani jeruk siam di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kegiatan budidaya jeruk siam di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.
2. Menghitung biaya, produksi dan pendapatan usahatani jeruk siam di Desa Sumber Sari

Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

3. Mendeskripsikan kelayakan biaya produksi usahatani jeruk siam di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo.

#### **1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para petani usaha jeruk siam yang ada di Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo mengenai cara penanaman jeruk siam dan besaran pendapatan serta efisiensi biaya usahatani jeruk sehingga dapat meminimalisir kegagalan panen maupun kerugian panen.
2. Sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya

